

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Disabilitas mengacu pada kondisi di mana aktivitas para penyandangnyanya terbatas karena keterbatasan fisik yang mereka miliki. Ini berarti bahwa kemampuan para penyandang disabilitas berkurang akibat keterbatasan tersebut. Keterbatasan dan pembatasan ini menyebabkan kesulitan bagi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Dampaknya adalah seringkali mereka mengalami ketidakadilan dalam mendapatkan hak-hak mereka (Aziz, 2014).

Para penyandang disabilitas sering menghadapi tantangan berupa pandangan negatif dari lingkungan sekitar, seperti stigma dan perilaku diskriminatif. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyastutik & Pribadi (2020), terungkap bahwa pemberian stigma kepada penyandang disabilitas dapat mengakibatkan pengucilan dalam kehidupan sosial mereka. Pengucilan ini terjadi karena adanya perbedaan fisik yang menonjol antara penyandang disabilitas dan individu yang dianggap normal.

Stigma terhadap penyandang disabilitas dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk pengucilan, ejekan, hinaan, dan bahkan tindakan kekerasan. Sebagian masyarakat masih memiliki pandangan yang belum sepenuhnya menerima keberadaan disabilitas. Terdapat persepsi bahwa penyandang disabilitas dianggap sebagai ancaman, individu yang lemah, dan dianggap merugikan orang lain. Oleh karena itu, kehadiran mereka seringkali dihindari, sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Karuniasih *et al.* (2017). Terdapat keyakinan bahwa

disabilitas yang dialami oleh seseorang dianggap sebagai suatu aib dan karma yang berasal dari tindakan ibu atau keluarga mereka di masa lalu. Pandangan ini menyebabkan terjadinya perlakuan diskriminatif terhadap penyandang disabilitas oleh sebagian masyarakat. Kesimpulannya, kondisi ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas masih menghadapi perlakuan dan stigma sosial dari lingkungan sekitar. Adanya stigmatisasi juga menghasilkan perasaan tidak menyukai dan kurangnya menghargai terhadap kehadiran penyandang disabilitas dalam kehidupan sosial. Meskipun demikian, penting untuk dicatat bahwa masih banyak individu di masyarakat yang menerima keberadaan penyandang disabilitas dengan menunjukkan rasa simpati dan empati.

Akibat keterbatasan fisik yang mereka hadapi, individu penyandang disabilitas menghadapi tantangan seperti pengucilan sosial, masalah terkait kesehatan dan keselamatan, serta masalah psikososial seperti kekhawatiran, isolasi, dan ketergantungan. Oleh karena itu, seringkali orang-orang dengan disabilitas dianggap rendah dan dianggap tidak memiliki kemampuan, sehingga mereka rentan terhadap diskriminasi dari lingkungan masyarakat (Lindsay, 2014).

Menurut UU No. 19 Tahun 2011 yang memvalidasi Hak-Hak Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas merujuk kepada individu yang mengalami pembatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu yang lama, sehingga mereka menghadapi kendala dalam berpartisipasi sepenuhnya dan efektif dalam interaksi sosial mereka, dengan berlandaskan prinsip kesetaraan hak.

Menurut Rutter, dukungan sosial melibatkan aspek-aspek struktural dalam jaringan sosial, seperti pengaturan hidup, frekuensi kontak, partisipasi dalam kegiatan sosial, dan keterlibatan dalam jaringan sosial. Dukungan sosial merujuk pada bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang diterima seseorang dari jaringan sosial mereka. Aspek-aspek fungsional melibatkan dukungan emosional, dorongan untuk mengungkapkan perasaan, pemberian nasihat atau informasi, serta bantuan material (Smet, 1994).

Menurut King (dalam Sobur, 2016), definisi dukungan sosial adalah Dukungan sosial merupakan informasi dan umpan balik yang diberikan oleh individu lain, yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati. Selain itu, dukungan sosial juga mencakup keterlibatan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang bersifat timbal balik.

Dengan kata lain, dukungan sosial merupakan ketersediaan dan responsifnya individu lain dalam memberikan informasi, umpan balik, kasih sayang, dan penghargaan kepada kita. Hal ini mencerminkan adanya hubungan yang erat dan saling menguntungkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang bersifat timbal balik.

Dukungan sosial merujuk pada tindakan yang bersifat membantu, mencakup aspek emosional, pemberian informasi, bantuan instrumen, dan penilaian positif terhadap individu yang menghadapi masalah (Apollo dan Cahyadi, 2012). Dalam konteks penyandang disabilitas fisik, dukungan sosial dari menjadi faktor krusial yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka. Dukungan sosial dapat terwujud dalam bentuk dukungan emosional seperti kasih sayang, perhatian,

dan penerimaan. Sementara itu, dukungan instrumental melibatkan bantuan finansial, perawatan, dan transportasi. Dukungan informasi mencakup pengetahuan tentang hak-hak penyandang disabilitas, layanan yang tersedia, dan strategi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Salah satu faktor penyebab dari kondisi tuna daksa, seperti yang dialami oleh penyandang disabilitas, adalah stroke. Di Indonesia stroke menduduki peringkat ketiga sebagai penyakit yang paling fatal setelah penyakit jantung dan kanker. Menurut survei tahun 2015, stroke menjadi penyebab kematian utama di rumah sakit pemerintah di seluruh Indonesia, dengan perkiraan 550.000 penduduk yang terkena dampak stroke. Insiden stroke pada populasi usia lanjut (75-84 tahun) diperkirakan sekitar 10 kali lebih tinggi dibandingkan dengan populasi usia 55-64 tahun. Dari jumlah tersebut, sekitar 30% dapat pulih sepenuhnya, 35% mengalami gangguan fungsional ringan hingga sedang, dan 35% sisanya mengalami gangguan fungsional berat yang mengharuskan penderita untuk terus menerus berada di kasur (Purnomo, 2010)

Pada hari senin tanggal 31 juli 2023 TKSK Cibeunying Kidul yaitu Ibu Yuyun melaporkan kondisi seorang warga yang diduga sebatang kara tinggal mengontrak disebuah kost dengan kondisi sakit stroke mengalami kelumpuhan tangan dan kaki kanan menggunakan kursi roda untuk mobilitasnya. TKSK melaporkan kejadian tersebut kepada ibu Endang Srimulyatiningsih selaku Ketua Tim Rehabsos TS dan KPO mengajukan permohonan agar dapat dievakuasi dan dibawa ke Rumah Singgah. Kondisi seorang warga tersebut yang sakit stroke dan

mobilitas yang terbatas menjadi dasar untuk menugaskan pekerja sosial merespon kasus dan melakukan *home visit* terlebih dahulu.

Laporan TKSK tersebut awalnya didasari oleh pengaduan pemilik kontrakan kepada petugas polsek cibeunying kidul karena melihat kondisi seorang warga yang mengkhawatirkan serta sering menunggak biaya kontrakan sehingga pemilik kost meminta bantuan pihak polsek untuk mengevakuasi seorang warga tersebut. Petugas polsek menghubungi TKSK untuk mengupayakan merujuk klien ke Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung.

Pelayanan sosial yang dilakukan di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung sebenarnya hanya diberi waktu 7 hari untuk memberikan layanan rehabilitasi sosial dikarenakan seorang warga tersebut sudah tidak diterima oleh keluarganya bahkan ditelantarkan dan kondisinya yang tidak memungkinkan untuk hidup sendiri maka dari itu menetap di Rumah Singgah sampai kondisinya memungkinkan untuk bisa hidup mandiri.

Menurut Patton (dalam Wulandari, 2018) salah satu klasifikasi penyandang disabilitas adalah tunanetra. Tunanetra merupakan kondisi dimana karena sesuatu hal indera penglihatan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga mengalami keterbatasan dan/atau ketidakmampuan melihat. Tunanetra merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan penderita yang mengalami suatu kondisi dari indera penglihatannya, sehingga indera penglihatannya tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya (Meutia Nahlisa & Christiani, 2015). Setiap orang dapat mengalami kondisi tunanetra, baik orang dewasa maupun anak-anak. Penyebab seseorang mengalami

kondisi tunanetra dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu akibat suatu hal sebelum kelahiran, sesuatu hal saat proses kelahiran, dan sesuatu hal pada saat setelah kelahiran.

Permasalahan gangguan jiwa menurut Undang-Undang Kesehatan Jiwa No. 18 Tahun 2014 merupakan permasalahan yang berkaitan dengan gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala dan/atau perubahan perilaku. Permasalahan gangguan jiwa dapat dialami oleh siapa saja, dan dapat menimbulkan beban tidak saja bagi penyandanginya tetapi juga bagi keluarganya, apabila tidak mendapatkan penanganan secara tepat.

Menurut hasil survey Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2016, jumlah penduduk di Kota Bandung sebanyak 2.397.396 orang.

Tabel 1. 1 Data Penyandang Disabilitas

Jenis Penyandang Disabilitas	Jumlah Penyandang Disabilitas
Penyandang Disabilitas Fisik	452 orang
Penyandang Disabilitas Netra	243 orang
Penyandang Disabilitas Rungu Wicara	309 orang
Penyandang Disabilitas Mental & Jiwa	341 orang
Penyandang Disabilitas Fisik Mental	139 orang
Penyandang Disabilitas Ganda	351 orang

Sumber: Hasil survey Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tahun 2016

Berdasarkan data tersebut, tercatat ada 1.835 individu penyandang disabilitas. Namun, masih ada sejumlah penyandang disabilitas yang tidak tercakup oleh sistem survei tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh pembatasan daya jangkauan alat survei atau nilai-nilai dalam masyarakat yang mempengaruhi pelaksanaan survei.

Pertama. (Tasya Alyani Rosalina, Cipta Apsari, 2020) pada jurnal dengan hasil penelitiannya yang berjudul dukungan sosial bagi orang dengan disabilitas netra dalam pencapaian prestasi di sekolah luar biasa menunjukkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial bagi penyandang disabilitas netra mengacu pada penerimaan rasa aman, rasa peduli, pemberian penghargaan, serta bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Manfaat dukungan sosial bagi anak dengan disabilitas netra totally blind berkaitan dengan motivasi mereka untuk mencapai prestasi, baik prestasi akademik maupun non- akademik.

Kedua. (Hirmar Waki, Winida, Rina Mirza 2019) pada jurnal dengan hasil penelitiannya yang berjudul kepercayaan diri ditinjau dari dukungan sosial pada penyandang tuna netra menunjukkan bahwa sumbangan (R^2) yang diberikan variabel dukungan sosial terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 35.7%, selebihnya 64.3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan kepercayaan diri, dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kepercayaan diri dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah kepercayaan diri.

Ketiga. (Yudi Tri Harson, Femmi Nurmalii, Sofia Retnowati 2021) pada jurnal dengan hasil penelitiannya yang berjudul pengaruh dukungan sosial terhadap pertumbuhan pasca trauma pada korban difabel akibat bencana gempa menunjukkan bahwa Hasil analisis regresi penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi positif terhadap pertumbuhan pasca trauma pada difabel akibat gempa.

Penelitian dukungan sosial memiliki empat komponen dukungan yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan emosional dan dukungan penghargaan. Hal tersebut membuat adanya persamaan dan perbedaan dalam penelitian, namun tentunya di setiap penelitian memiliki tantangan yang berbeda. Adapun perbedaan penelitian berada pada jenis disabilitas yang diteliti, perbedaan fenomena pada setiap penelitian, metode yang digunakan dan tempat penelitiannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dukungan sosial pada penyandang disabilitas di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung. Penelitian ini akan fokus pada empat aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan penghargaan dan dukungan informasi. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul Dukungan Sosial Pada Penyandang Disabilitas Di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Dukungan Sosial Pada Penyandang Disabilitas di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat Dukungan Sosial Pada Penyandang Disabilitas di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung?
3. Bagaimana implikasi praktis dan teoretis Dukungan Sosial Pada Penyandang Disabilitas di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung?

1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan Dukungan Sosial Pada Penyandang Disabilitas di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat Dukungan Sosial Pada Penyandang Disabilitas di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung.
3. Mendeskripsikan implikasi praktis dan teoritis Dukungan Sosial Pada Penyandang Disabilitas di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dua aspek sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana referensi untuk penelitian yang akan datang dalam bidang ilmu kesejahteraan sosial dan dapat memberikan informasi kepada bagi penyandang disabilitas, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya dukungan sosial.

Bagi keluarga yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan bagi ibu yang memiliki anak penyandang disabilitas untuk mengoptimalkan untuk memberikan dukungan sosial yang terbaik serta agar mendapat gambaran nyata seperti apa dukungan sosial yang seharusnya diberikan kepada penyandang disabilitas baik itu anak aatau anggota keluarga lainnya

Bagi Dinas Sosial Kota Bandung yaitu dapat mengetahui bagaimana gambaran nyata dari dukungan sosial pada penyandang disabilitas agar ia bisa hidup berinteraksi baik di lingkungan Rumah Singgah. Sehingga Dinas Sosial Kota Bandung dapat mendorong keluarga untuk bisa memberikan dukungan sosial penuh kepada penyandang disabilitas.

Bagi perkerja sosial, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bagaimana memberikan dukungan sosial yang efektif kepada penyandang disabilitas agar dapat meningkatkan kualitas hidup mereka sehingga berdampak baik akan kesehatannya.

Bagi mahasiswa dan peneliti selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan bahan kajian dalam kegiatan penelitian selanjutnya yang masih memiliki keterkaitan dengan masalah yang diangkat oleh peneliti.

2. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang kesejahteraan sosial khususnya pada bahasan “Dukungan Sosial Pada Penyandang Disabilitas di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sosial khususnya dalam ilmu kesejahteraan sosial agar Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau literature sebagai dasar penelitian lebih lanjut.

1.4. Kerangka Konseptual

Kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2012:9), “Kesejahteraan Sosial dapat diartikan sebagai serangkaian program bantuan yang dirancang untuk memastikan kesejahteraan penduduk suatu negara”. Dengan kata lain, ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menyediakan layanan berkualitas kepada masyarakat.

Menurut Fahrudin Adi (2012:9), “Pekerjaan sosial dapat dijelaskan sebagai suatu profesi yang berdasarkan pada praktik dan disiplin akademis, dengan tujuan mendorong perubahan dan pembangunan sosial, memperkuat kohesi sosial, serta memberdayakan dan membebaskan masyarakat’. Prinsip-prinsip kunci pekerjaan sosial melibatkan keadilan sosial, hak asasi manusia, tanggung jawab kolektif, dan penghormatan terhadap keberagaman. Pekerjaan sosial diakui sebagai suatu upaya yang didasarkan pada teori-teori pekerjaan sosial, ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan kearifan lokal. Selain itu, pekerjaan sosial melibatkan kolaborasi dengan

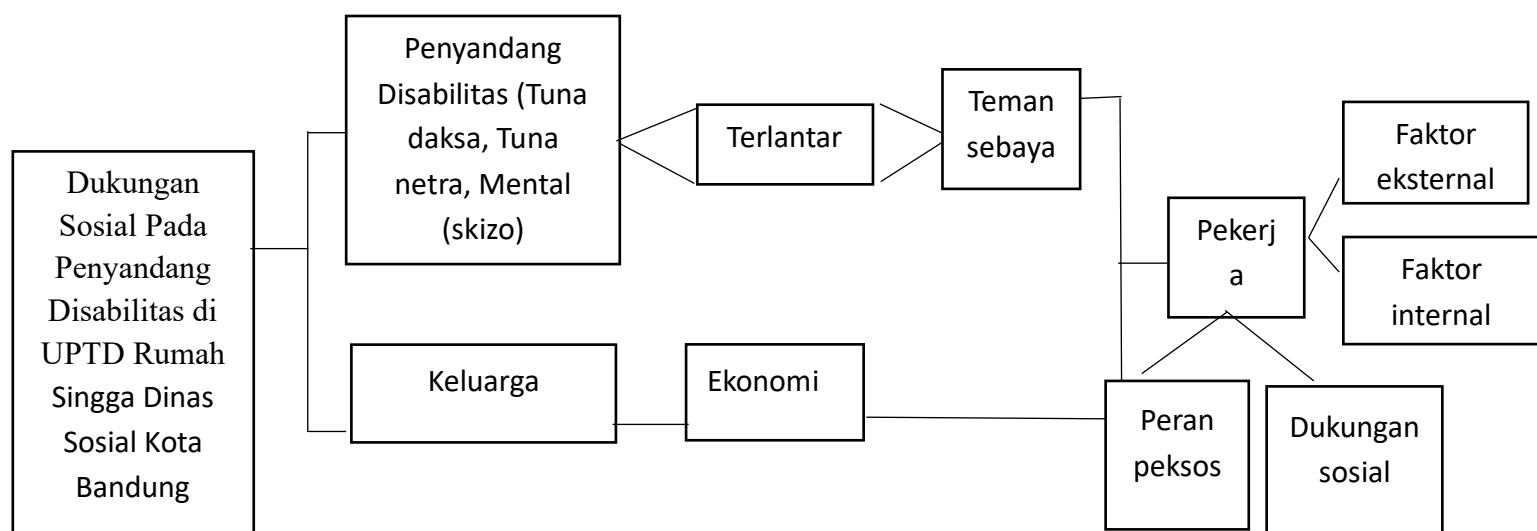
masyarakat dan struktur sosial untuk mengatasi tantangan dalam kehidupan dan meningkatkan kesejahteraan.

Dukungan sosial, menurut Sarafino (dalam Smet, 1994;136), dapat didefinisikan sebagai “Perasaan kenyamanan yang timbul dari perhatian, penghargaan, dan bantuan yang diterima dari individu atau kelompok lainnya”.

Menurut Sarason, sebagaimana dikutip dalam Kuntjoro (2002), dukungan sosial dapat dijelaskan sebagai “Kehadiran, ketersediaan, perhatian, dan kasih sayang dari individu-individu yang dapat dipercaya, menghargai, dan peduli terhadap kita”.

Disabilitas mengacu pada kondisi di mana aktivitas para penyandanganya terbatas karena keterbatasan fisik yang mereka miliki. Ini berarti bahwa kemampuan para penyandang disabilitas berkurang akibat keterbatasan tersebut. Keterbatasan dan pembatasan ini menyebabkan kesulitan bagi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Dampaknya adalah seringkali mereka mengalami ketidakadilan dalam mendapatkan hak-hak mereka (Aziz, 2014).

Gambar 1. 1 Kerangka Koneptual: Hasil Penelitian 2024



Dukungan sosial pada penyandang disabilitas di UPTD Rumah Singgah Dinas Sosial Kota Bandung fokus permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut yaitu kepada penyandang disabilitas (Tuna daksa, tuna netra, mental/skizo) yang mengalami permasalahan keterlantaran oleh keluarganya karena faktor ekonomi sehingga dukungan sosial timbul dari teman sebaya yang berada di Rumah Singgah. Sehingga dukungan sosial tidak hanya diberikan oleh teman sebaya namun datang juga dari pekerja sosial sebagaimana peran pekerja sosial sebagai fasilitator, broker, mediator, konselor dan peran lainnya sangat dibutuhkan dalam memberikan dukungan sosial kepada penyandang disabilitas.

Namun tidak hanya itu salah satu keluarga penyandang disabilitas mental yang mengalami permasalahan ekonomi ikut serta diberikan dukungan dari pekerja sosial. Namun dalam memberikan dukungan sosial tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat baik internal maupun eksternal. Faktor pendukung internal meliputi keterbukaan, mudah beradaptasi, kepercayaan diri sedangkan faktor eksternal meliputi dukungan dari keluarga, teman, lingkungan sekitar dan lainnya.

Faktor penghambat internal meliputi kondisi psikologis, kemandirian yang berlebih, trauma emosional sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, keterlantaran tidak ada dukungan keluarga, saran dan prasarana serta permasalahan yang ada tidak sebanding dengan solusi. Dengan hal ini dukungan sosial akan berjalan dengan baik jika antara penerima dukungan sosial dan pemberi dukungan sosial dapat saling memahami faktor apa saja yang akan bisa menjadi faktor pendukung dan faktor apa saja yang akan menjadi penghambat dalam pemberian

dukungan sosial yang meliputi dukungan sosial emosional yang didalamnya terdapat rasa empati dan perhatian. Dukungan instrumental yang didalamnya terdapat bantuan sandang, pangan, benda. Dukungan informasional yang didalamnya terdapat pemberian informasi, saran dan arahan, serta dukungan penghargaan yang didalamnya terdapat pernyataan setuju dan pemberian semangat.

1.5. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Penulis	Hasil	Link
1.	Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas dalam Keterbukaan Akses Pendidikan Fitria Dayanti, Farid Pribadi 2022	Hasil penelitian menemukan terdapat lima bentuk dukungan sosial keluarga khususnya orang tua bagi penyandang disabilitas tuna daksa di Kecamatan Labang dalam aspek menempuh pendidikan yakni, dukungan dalam aspek intrumental, aspek informasional, aspek emosional, aspek dukungan pada harga diri, dan aspek jaringan.	http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sosio Kualitatif
2.	Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Penyandang Tuna Netra Hirmar Waki Omnihara Siregar, Winida Marpaung, Rina Mirza 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumbangan (R2) yang diberikan variabel dukungan sosial terhadap kepercayaan diri adalah sebesar 35.7 persen, selebihnya 64.3 persen	https://jurnalnasional.unmp.ac.id/index.php/PSYCHOID_EA/article/view/File/4175/2674 Kuantitatif

		dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan kepercayaan diri, dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kepercayaan diri dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah kepercayaan diri.	
3.	Dukungan Sosial Keluarga Bagi Orang Dengan Disabilitas Sensorik Anisza Eva Saputri, Santoso Tri Raharjo, Nurliana Cipta Apsari Vol 6, No:1 2019	Penelitian ini menggambarkan jenis-jenis dukungan sosial yang diberikan bagi orang dengan disabilitas sensorik (ODDs). Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan bentuk dukungan sosial bagi ODDs dapat membantu dan memperkuat keberfungsian sosial mereka. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama dalam mendukung keberfungsian sosial ODDs. Pekerja sosial memiliki mandate yang berperan dalam membantu kelompok rentan, termasuk ODDs dengan cara	https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1217918&val=9993&title=DUKUNGAN%20SOSIAL%20KELUARGA%20BAGI%20ORANG%20DENGAN%20DISABILITAS%20SENSORIK Kualitatif

		mengoptimalkan berbagai sumber baik pada diri mereka, maupun lingkungan sosial.	
4.	Gambaran Dukungan Sosial Keluarga yang Memiliki Anak Tuna Rungu Fadlia Nur Fauziah Kumala, Ainani Kamalia Siti Khorriyat ul Khotimah Vol 13, No 1 (2022)	Dari hasil dari penelitian ini diketahui bahwa dukungan sosial yang dialami oleh subyek dapat dijelaskan dalam dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan persahabatan. Bentuk dukungan sosial keluarga yang didapatkan oleh subyek AB dan D berbeda yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri, keterbukaan dan keberaniannya. Salah satu hal yang berkaitan dengan dukungan sosial keluarga pada anak penyandang disabilitas tunarungu adalah kualitas komunikasinya dengan keluarga yang lebih banyak dengan ibu, cenderung mendukung	https://journal.trunojoyo.ac.id/personefikasi/article/view/13292 Kualitatif

		keterbukaan anak pada ibunya.	
5.	Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi di Sekolah Luar Biasa Tasya Alyani Rosalina, Nurliana Cipta Apsari Vol 7, No:2 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial bagi penyandang disabilitas netra mengacu pada penerimaan rasa aman, rasa peduli, pemberian penghargaan, serta bantuan yang diterima seseorang dari orang lain atau kelompok. Manfaat dukungan sosial bagi anak dengan disabilitas netra totally blind berkaitan dengan motivasi mereka untuk mencapai prestasi, baik prestasi akademik maupun non-akademik	https://www.researchgate.net/publication/343634465_DUKUNGAN_SOSIAL_BAGI_ORANG_DENGAN_DISABILITAS_NETRA_DALAM_PENCAPAIAN_PRESTASI_DI_SEKOLAH_LUAR_BIASA Kualitatif
6.	Dukungan Sosial dan Strategi Menghadapi Stigma Negatif Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Pendidikan Raden Safira Ayunian Widhiati, Elly Malihah, Sardin Vol. 9 No.4: Oktober 2022	Dukungan sosial yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus antara lain yaitu dukungan emosional, informasi, atau materi alat bantu yang diberikan. Dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap anak berkebutuhan khusus dalam membuat	https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/5612

		anak tersebut tidak merasa berbeda dari anak normal.	
7.	Dukungan sosial orangtua anak tunarungu usia 11 tahun di SDN Perwira Kota Bogor Shara Syah Putri ¹ , Asep Supena ² , Durotul Yatimah ³ 2019	Tujuan dari Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dukungan sosial orang tua tunarungu yang dimulai dari dukungan sosial orang tua dalam mendidik anak tunarungu dan dampak penerapan dukungan sosial orang tua terhadap anak tunarungu. Temuan dalam hal ini Penelitian berisi lima bentuk dukungan sosial orang tua, termasuk dukungan informasi, emosional, instrumental, jejaring sosial, penilaian dan apresiasi terhadap anak tunarungu	https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/articledetail/view/318/340 Kualitatif
8.	Dukungan Sosial Sekolah pada Keluarga Anak Penyandang Disabilitas selama Pandemi COVID-19 di SDI Ruhul Amin Ciputat Timur Dwi Septiana 2021	Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan sosial yang diberikan SDI Ruhul Amin kepada keluarga penyandang disabilitas terdapat empat bentuk yaitu dukungan emosional berupa perhatian dan kepedulian,	https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60086 Kualitatif

		dukungan penghargaan berupa motivasi dan semangat, dukungan instrumental berupa sembako dan uang tunai, dan dukungan informasi berupa kunjungan ke rumah oleh kepala sekolah dan psikolog. Dukungan tersebut memiliki manfaat positif diantaranya dapat mengurangi tingkat stres selama pendampingan pembelajaran jarak jauh.	
9.	Pengaruh dukungan sosial terhadap pertumbuhan pasca trauma pada korban difabel akibat bencana gempa Yudi Tri Harson, Femmi Nurmali & Sofia Retnowati 2021	Hasil analisis regresi penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi positif terhadap pertumbuhan pasca trauma pada difabel akibat gempa	https://www.researchgate.net/publication/350692506_Pengaruh_dukungan_sosial_terhadap_pertumbuhan_pasca_trauma_pada_difabel_akibat_gempa Kuantitatif
10.	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga, Pola Asuh Ibu dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Negeri Kota Bekasi Yovita (2020)	Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial keluarga baik 51,5%, pola asuh ibu pada kategori demokratis 50,0%, dan kemampuan sosialisasi baik 55,9%. Terdapat hubungan dukungan sosial keluarga	http://repository.stik-sintcarolus.ac.id/792/1/abstrak.pdf Kuantitatif

		dengan kemampuan sosialisasi (p- value: 0,030). Tidak terdapat hubungan pola asuh ibu dengan kemampuan sosialisasi (p-value > 0,05). Diharapkan agar guru dan orangtua memperluas wawasan untuk mendapatkan pengetahuan dan teknologi terkini dalam penjelasan mengenai anak tunagharita.	
11.	Kepercayaan diri ditinjau dari dukungan sosial keluarga pada penyandang tuna netra Hirmar Waki Omnihara, Winida Marpaung, Rina Mirza 2019	. Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial dan kepercayaan diri, dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi kepercayaan diri dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin rendah kepercayaan diri.	Inasion al.u mp.ac.i d/index.php/PSYCHOIDEA/article/ view/4175 Kuantitatif
12.	Hubungan Dukungan Sosial Petugas Dengan Kesadaran Beribadah Penyandang Disabilitas Tuna Daksa Di Balai Besar Rehabilitasi	Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial petugas dengan kesadaran beribadah di BBRVPD Cibinong. Hal tersebut terbukti dari hasil Uji	https://r epos itory.uinjkt.ac.id/ds pace /handle/123456789/51912 Kuantitatif

	Vokasional Penyandang Disabilitas (BBRVPD Cibinong Alda Syavira 2020	Korelasi Pearson Product dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,5$ dan nilai koefisien korelasi sedang (0,617**). Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan oleh petugas maka semakin tinggi kesadaran beribadah penyandang disabilitas tuna daksa di Balai Besar Rehabilitasi Vokasional Penyandang Disabilitas (BBRVPD) Cibinong	
13.	Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Anak Disabilitas Cerebral Palsy di Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) Kota Tangerang Selatan Alfia Yunita Rachmah 2020	Adapun hasil temuan dalam penelitian dukungan sosial terhadap anak disabilitas Cerebral Palsy menurut teori House yang masing-masing diteliti dalam hal keluarga pengasuhan penerimaan dan penolakan, yaitu dukungan emosional dengan empati, perhatian, cinta dan kasih sayang; dukungan instrumental dengan peluang waktu, bantuan langsung dan bantuan materi; dukungan penilaian dengan adanya	https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53396 Kualitatif

		penghargaan diri dan umpan balik, dukungan informasional dengan adanya nasehat, arahan, saran dan informasi.	
14.	Dukungan Sosial Dengan Tingkat Stress Orang Tua Yang Memiliki Anak Penyandang Disabilitas di Klinik Pelangi Centre Development Neurorehabilitation Ponorogo Filia Icha Sukamto, Imaniar Dwi Alda, Metti Verawati VOL.3 No.2 2022	Dukungan sosial yang berasal dari teman, keluarga bahkan masyarakat sangat mempengaruhi tingkat stress orangtua anak disabilitas. Dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan penghargaan sangatlah diperlukan orangtua untuk mengurangi resiko terjadinya stress.	https://ejournal.unism.ac.id/index.php/JNI/article/view/269 Kualitatif
15.	Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang Widia Sri Ardias, Luqmanul Hakim, Fikratul Aqila 2020	Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri mahasiswa disabilitas Universitas Negeri di Kota Padang.	https://pdfs.semanticscholar.org/5db e/bf299 e330 d51d2b67f2 21665b de1c 2c3e2e b.pdf Kuantitatif